

**ANALISIS PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III  
DI SD NEGERI KUTAJAYA 1**

Mega Amanda<sup>1</sup>, Boy Dorrahan<sup>2</sup>, Sumiyani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[1megamanda23@gmail.com](mailto:megamanda23@gmail.com), [2boydorrahan@umt.ac.id](mailto:boydorrahan@umt.ac.id),  
[3sumiyani.kinanti@gmail.com](mailto:sumiyani.kinanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze students' writing skills and find out the results of students' writing skills in class III at SD Negeri Kutajaya 1 by using Audiovisual Media. Writing is a target that is used to convey ideas, opinions, ideas or suggestions in the form of a series of words and sentences. Audiovisual media is a visual aid or teaching aid for teachers used in the learning process. This study used a qualitative descriptive approach, the participants in this study were third grade students and third grade teachers at SDN Kutajaya 1. In this study, the data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. From the results of this study there were some students who still had difficulty in writing skills, this factor was caused by a lack of knowledge of writing rules.*

*Keywords: Audiovisual Media, Writing Skills, Indonesian*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa serta mengetahui hasil dari keterampilan menulis siswa pada kelas III di SD Negeri Kutajaya 1 dengan menggunakan Media Audiovisual. Menulis adalah sasaran yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, gagasan atau saran dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Media Audiovisual merupakan alat peraga atau alat bantu ajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas III di SDN Kutajaya 1. Adapun dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan menulis, faktor tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan kaidah-kaidah tulisan.

Kata Kunci : Media Audiovisual, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun sekelompok orang sebagai upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran

ataupun pelatihan. Pendidikan ditujukan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas, baik dan berkarakter sehingga seseorang tersebut memiliki pandangan yang luas untuk hidup kedepannya.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan seluruh keterampilan berbahasa lainnya. Melalui keterampilan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan perasaan gagasan ataupun ide yang dimilikinya dengan cara menulis. Menulis merupakan sebuah proses yang di mana dari proses-proses tersebut peserta didik dapat menuangkan gagasan serta ide ke dalam tulisan. Menurut (Riadi & Widodo, 2022) “ menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulisan, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. “ sedangkan Menurut (Hatmo, 2021) mengutip bahwa “ menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. “ Dapat disimpulkan bahwa menulis bisa dengan berbagai

macam tidak hanya menulis dengan pena saja tetapi dapat pula menulis di cet. dan dalam menulis bebas menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Proses menulis tersebut diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem utuh. Saat ini banyak peserta didik yang malas dalam menulis bahkan masih banyak peserta didik di kelas III yang memiliki kesulitan dalam menulis hal ini dikarenakan peserta didik belum mengenal huruf sehingga membuatnya menjadi kesulitan dalam kegiatan menulis. Namun adapun beberapa faktor yang latar belakangnya seperti lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya peran orang tua. Pada tahap inilah guru harus memberikan motivasi serta dorongan dan menjadi fasilitator untuk mengajarkan siswa agar siswa dapat memiliki jiwa keterampilan menulis. Sedangkan, menurut Martini Jamaris (2009, hal.204) mengemukakan penyebab kesulitan menulis, yaitu :

1. Kesulitan dalam motorik halus : Kesulitan dalam motorik halus menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang dutulisnya tidak jelas, walaupun peserta didik dapat mengeja huruf dengan baik.

2. Kesulitan persepsi visual-motorik : Kesulitan dalam bidang presepsi visual-motorik ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis seperti : Tulisan keluar, ke bawah, atau ke atas garis, dan menulis dengan huruf yang terbalik seperti huruf b ditulis d, huruf , ditulis w.
3. Kesulitan visual memori
4. Kesulitan dalam bidang visual : memori ini menyebabkan peserta didik sukar untuk mengingat bentuk huruf yang akan menjadi lambat dala melakukan aktivitas menulis. (Zulmiyetri et al., 2020)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan hal yang penting bagi peserta didik, karena pada proses pembelajaran peserta didik diminta untuk menulis sebuah cerita narasi dengan keterampilan menulis yang dimilikinya berdasar pada ide serta rangkaian peristiwa yang ditulis secara kronologis sesuai dengan urutan waktu yang dialaminya. Menurut (Emilsa & Guskinda, 2019) Narasi adalah tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, narasi juga dapat disebut dengan cerita. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan

memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berfikir yaitu alur (plot), penokohan, latar titik pandang, pemilihan detail peristiwa. Sedangkan Menurut Zulela (2013) Keterampilan menulis narasi adalah kesanggupan siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya atau pengalaman yang telah dimilikinya yang berupa ide/gagasan dan menuangkannya dalam bentuk cerita/peristiwa yang nyata atau fiktif yang baru, dalam bentuk peristiwa yang saling bertautan dengan menggunakan tokoh, latar secara kronologis dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosakata yang variatif dan kalimat yang baik/bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami. (Oktrifianty, 2021). Tetapi Cerita narasi juga tidak hanya dapat ditulis saat kejadian saja namun juga bisa menggunakan gambar melalui gambar tersebut siswa akan menceritakan ide yang dimilikinya. Cerita narasi memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat mengembangkan wawasan pengembangan kosakata siswa dan dapat belajar menyampaikan pemikiran siswa. Siswa yang duduk di bangku kelas III seharusnya sudah dapat menerapkan ide-ide serta gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan.

Adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam karangan narasi yakni mengamati ejaan, kosakata, gaya bahasa, kalimat dan paragraf yang siswa tulis.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi, minat peserta didik serta dapat meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik (2015) mengatakan bahwa “ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.” (Nurfadhillah, 2021), sedangkan Menurut Gagne’ dan Briggs (1975) Mengatakan bahwa “ media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengejaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape

recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan kompuer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. “ Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual, dan yang dapat dimanipulasi, diliht, didengar atau dibaca (Arsyad, 2019). Penggunaan media ini juga ditujukan agar guru dan juga peserta didik dapat terlibat secara interaktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yakni adalah media audio visual. Media audio visual merupakan alat peraga atau alat bantu ajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dinikmati melalui panca indra mata dan telinga. Menurut (Saputro et al., 2021) bahwa Media Audio-visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendegaran, sehingga membangun kondisi yang dapat

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan, menurut (Sudirman, 2021) Media Audio-visual ini merupakan sebuah kombinasi media visual dan audio yang sering juga disebut dengan media pandang dengar. Media audio-visual dapat memberikan manfaat yang sangat besar, karena dalam banyak hal mampu menggabungkan manfaat dari media visual dan audio. Jika media gambar mati telah memberikan makna yang banyak pada peserta didik, seperti gambar aneka satwa, maka jika gambar yang sama dikembangkan dengan tambahan audio, seperti suara maka pengalaman anak jauh lebih kaya. Melalui media audio visual guru bisa menampilkan jenis video ataupun teks yang akan dilihat oleh peserta didik, sebagai contoh saat guru menjelaskan materi mengenai cerita narasi, maka guru dapat menampilkan materi tersebut dan peserta didik diminta untuk menulis cerita narasi yang temanya telah ditentukan. Dengan media tersebut dapat membantu peserta didik yang kesulitan saat menulis hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik bisa cepat menulis atau menulis cepat saat guru menjelaskan. Namun

penggunaan media audio visual ini harus didesain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dapat membuatnya sendiri ataupun mencari contoh media dari internet.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu wali kelas III di SD Negeri Kutajaya 1 mengenai keterampilan menulis bahwa peserta didik rata-rata sudah bisa menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan saat menulis dan untuk keterampilan menulis peserta didik masih sulit untuk menuangkan idenya jika guru memberi mengenai beberapa materi yang mengharuskan peserta didik menulis. Peserta didik yang masih kesulitan menulis pun dilakukan tindak pencarian, guru mencari tahu mengapa peserta didik tersebut kesulitan dalam menulis. Setelah guru tersebut mengetahui faktor yang membuat peserta didik kesulitan, maka guru mencari jalan atau menggunakan suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar memudahkan

peserta didik dan membentuk peserta didik.

Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, akan memudahkan peserta didik yang masih di kelas rendah seperti peserta didik pada kelas III karena siswa masih memiliki sifat bermain, maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik seperti dengan menggunakan media audio visual. Dalam penggunaan media audiovisual ini pun memiliki tujuan yaitu :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu ruang, dan daya indera siswa maupun juga guru.
- c. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk menguasai mata pelajaran secara utuh.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan.
- e. Memungkinkan siswa untuk belajar lebih bermakna dengan tayangan-tayangan yang jelas dan menarik perhatian siswa.
- f. Memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan peniruan sesuai dengan isi tayangan yang

terdapat dalam video pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas yaitu mempermudah pesan yang ada di dalam video media, meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui pengetahuan peserta didik dan dapat ilmu dalam tayangan video pembelajaran tersebut.

Pada keterampilan menulis bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis materinya mengenai menulis cerita narasi sesuai dengan pemikiran ataupun kejadian yang pernah siswa alami akan dapat memudahkan siswa apabila guru menerapkan media audio visual siswa yang kesulitan menulis akan terbantu karena bisa melihat materi tersebut di sebuah layar proyektor dan siswa yang tadinya tidak tertarik dengan materi tersebut akan tertarik apabila guru menggunakan media yang menarik serta kreatif.

Berdasar pada paparan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri Kutajaya 1".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kutajaya 1. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Sumber data wawancara ditujukan kepada wali kelas, dan tes ditujukan kepada siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kutajaya 1 yang bertujuan untuk mengetahui Keterampilan menulis yang siswa miliki, ada kah siswa di kelas III ini yang masih kesulitan saat menuangkan ide-idenya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dalam bentuk tulis pada 30 peserta didik kelas III. Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui hasil dari keterampilan menulis siswa, serta mengetahui ide-ide yang siswa miliki dan juga dapat mengasah siswa menulis karangan dengan peristiwa yang pernah terjadi pada mereka tetapi isi dalam cerita tersebut harus sesuai dengan tema yang sudah peneliti tentukan yaitu “ Liburan sekolah “ atau “ Kegiatan

sehari-hari ku “ siswa diminta untuk menulis sesuai dengan urut waktu dari awal hingga akhir. Dan juga kepehaman siswa terakait keterampilan menulis dengan guru menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran khususnya dalam karangan narasi.

Penilaian ini dinilai dengan isi yaitu :

1. Isi gagasan,
2. Organisasi isi,
3. Tata bahasa,
4. Pilihan kosakata,
5. Ejaan dan Tata Bahasa.

**Tabel 1 Hasil Tes yang siswa lakukan**

No	Aspek					Jumlah	Kriteria
	1	2	3	4	5		
1.	30	16	20	20	5	<b>91</b>	A
2.	30	16	16	25	4	<b>91</b>	A
3.	24	20	16	25	5	<b>90</b>	A
4.	24	15	20	25	4	<b>89</b>	A
5.	24	16	16	25	5	<b>86</b>	A
6.	24	16	16	25	4	<b>85</b>	A
7.	24	16	20	20	5	<b>85</b>	A
8.	24	16	16	20	5	<b>81</b>	B
9.	24	16	16	20	5	<b>81</b>	B
10.	24	16	16	15	5	<b>81</b>	B
11.	24	12	20	20	4	<b>80</b>	B
12.	24	16	16	20	5	<b>80</b>	B
13.	24	16	20	15	4	<b>79</b>	B
14.	24	16	12	20	3	<b>75</b>	B
15.	24	16	16	15	4	<b>75</b>	B
16.	18	12	20	20	5	<b>75</b>	B
17.	24	16	16	15	4	<b>75</b>	B
18.	24	12	16	15	4	<b>71</b>	B
19.	18	12	16	20	4	<b>70</b>	B

20.	18	12	16	20	4	<b>70</b>	B
21.	18	12	16	20	4	<b>70</b>	B
22.	24	16	12	15	3	<b>70</b>	B
23.	18	16	16	15	4	<b>69</b>	C
24.	24	12	12	15	4	<b>67</b>	C
25.	18	12	16	15	4	<b>65</b>	C
26.	18	12	16	15	4	<b>65</b>	C
27.	18	12	16	15	4	<b>65</b>	C
28.	18	12	16	15	4	<b>65</b>	C
29.	18	16	12	15	4	<b>65</b>	C
30.	12	12	16	20	4	<b>64</b>	C

Keterangan :

1. Kurang = D (0-54)
2. Cukup = C (55-69)
3. Baik = B (70-84)
4. Sangat Baik = A (85-100)

Berdasarkan dari hasil tes yang dilakukan oleh 30 siswa, terdapat salah satu siswa yang mendapatkan skor jumlah nilai tertinggi yaitu siswa MDA mendapatkan skor nilai tertinggi yaitu 91 siswa tersebut sudah memahami aspek dalam keterampilan menulis, seperti isi gagasan siswa sudah menceritakan cerita yang relevan dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, lalu organisasi isi yang ditulis pun menulis cerita yang logis, runtun tetapi masih terpotong-potong peristiwa yang terjadinya, tata bahasanya pun sudah menggunakan bahasa yang baik, tetapi gaya (pilihan struktur

dan kosakata) masih kurang efektif dan masih ada kalimat yang kurang tepat dan kurang efektif, ejaan dan tata bahasa penyampaian informasi sudah jelas. Namun adapula siswa yang mendapatkan skor nilai 64, dikarenakan siswa tersebut dalam isi gagasan kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan dan informasi yang diberikan terbatas, organisasi isi kurang jelas dalam informasi peristiwa dan kurang terorganisir, tata bahasa yang digunakan masih ditentukan bahasa sehari-hari, lalu Gaya (Pilihan struktur dan kosakata) penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif, ejaan dan tata tulis kurang menguasai aturan penulisan yang sesuai dengan EYD.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas III, di dapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam keterampilan menulis. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan yaitu karena siswa tidak memiliki disiplin waktu belajar dirumah karena waktu dirumah lebih banyak dari pada

waktu di sekolah, lalu ada pula faktor yang menyebabkan siswa kesulitan yaitu siswa sulit untuk menuangkan ide-ide atau pendapatnya kedalam tulisan dan siswa tersebut kurang pengetahuan mengenai kaidah-kaidah menulis. Tetapi rata-rata siswa sudah dapat menulis karangan tulisan dengan menuangkan ide-ide yang dimilikinya walaupun terkadang mereka masih salah menulis huruf atau ada saja huruf yang tertinggal.

### **Pembahasan**

Dengan siswa menulis karangan narasi siswa menjadi dapat menuangkan gagasan serta ide yang dimilikinya, dan siswa dapat meluapkan atau menceritakan kejadian yang pernah dialaminya dengan sebuah tulisan. Tetapi cerita narasi tidak hanya menceritakan ngasal saja, namun harus dengan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dialami dan harus sesuai dengan waktu kejadian dan berurut dari awal kejadian hingga akhir kejadian.

Dan dengan menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran materi karangan narasi dapat membantu siswa karena terdapat contoh gambar dan suara, jadi siswa lebih mudah untuk berpikir dan menuangkan ide-ide karena sudah diberi gambaran, tetapi ada hambatan saat guru ingin menerapkan media audiovisual yaitu dengan minimnya fasilitas yang ada pada sekolah seperti layar proyektor yang sulit karena hanya ada satu saja. Namun hal tersebut masih bisa diatasi oleh Bu YR selaku wali kelas III di SD Negeri Kutajaya 1 yaitu dengan tetap memaparkan atau menayangkan video pembelajaran menggunakan layar laptop.

Terdapat lima aspek dalam penilaian tes keterampilan menulis yang peneliti lakukan, yaitu :

1. Isi gagasan : merupakan isi cerita yang relevan dengan tema, cerita yang dikembangkan oleh siswa secara kreatif tanpa harus keluar dari tema yang telah ditentukan, dan juga informasi yang ditulis padat dengan tulisan.

2. Organisasi isi : merupakan menceritakan cerita yang logis, runtut, dan tidak terpotong-potong dan peristiwa yang diceritakan jelas serta dengan contoh peristiwa, untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang disampaikan.
3. Tata bahasa : merupakan penggunaan bahasa yang baik.
4. Gaya (Pilihan Struktur dan kosa kata) : merupakan penggunaan kata bahasa dan kalimat yang tepat dan efektif.
5. Ejaan dan Tata Tulis : merupakan penyampaian informasi yang disampaikan dalam tulisan menceritakan dengan jelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan walikelas III yaitu terdapat kesulitan-kesulitan yang dialaminya ketika menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu : Harus disiapkan dengan matang dan memerlukan waktu yang cukup lama, karena harus mencari atau membuat sebuah video yang sesuai dengan materi yang sedang di terapkan. Tetapi guru tetap harus kreatif dalam pemilihan media yang digunakan, karena

dengan guru menerapkan media contohnya pada media audiovisual pada proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang duduk di kelas rendah seringkali tertarik dengan media yang guru menggunakan, dan mendapatkan antusias yang baik dari siswa. Maka dari itu, guru di minta untuk kreatif dan harus bisa menarik perhatian siswa untuk melihat media yang guru terapkan.

Berdasarkan hasil tes dengan siswa yang telah peneliti lakukan yaitu keterampilan menulis siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis karangan narasi adalah ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan bahwa siswa masih ada siswa yang masih sulit untuk menuangkan ide-ide serta kesulitan dalam kosakata, sehingga di dalam penelitian keterampilan menulis ini siswa yang masih kesulitan dalam menuang ide-idenya pun sulit untuk menulis. Setelah dilakukannya wawancara antara peneliti dengan salah satu guru kelas III di SD Negeri

Kutajaya 1 yaitu penyebab atau faktor-faktor yang dialami siswa kesulitan dalam menulis yaitu siswa sulit untuk menuangkan pendapatnya kedalam tulisan, dan siswa tersebut juga kurang dalam penguasaan kosakata atau bahasa yang dimilikinya, dan juga kurang pengetahuan mengenai kaidah-kaidah penulisan, lalu kurangnya disiplin belajar siswa sehingga siswa yang kurang dalam keterampilan menulis tertinggal dengan teman sebayanya. Namun, dari kesulitan-kesulitan tersebut guru tidak hanya diam tetapi guru pun membantu siswa untuk mendorong siswa agar menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan juga guru memberikan waktu tambahan atau belajar tambahan dengan wali kelas untuk mengajarkan siswa terkait kesulitan yang siswa alami.

Menurut (Rinawati et al., 2020) Permasalahan dalam keterampilan menulis dapat disebabkan, karena kurangnya keterampilan membaca yaitu siswa menjadi kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya, karena siswa tidak memahami dengan baik tentang tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga karena perbendaharaan kata siswa yang sedikit menjadikan tulisannya menjadi

kurang efektif. Permasalahan tersebut dapat ditangani dengan cara guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, dan juga dapat membantu pemikiran siswa karena siswa dapat melihat langsung contoh cerita narasi seperti apa tidak hanya bayangan siswa saja yang ia ketahui.

Menurut (Amelia, 2019) Media Audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang paling di gemari oleh peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar, karena media audiovisual tidak hanya dibuat sebagai media saja tetapi bisa juga sebagai bentuk komunikasi antara guru dan siswa. Melalui penggunaan media audiovisual dalam bentuk media video lebih efektif karena dapat menghasilkan suatu gambar bergerak yang dipadukan dengan suara dalam video tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Analisis Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD

Negeri Kutajaya 1 “ maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan saat menulis keterampilan menulis. faktor kesulitan tersebut yaitu terdapat pada diri siswa, siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar sehingga tertinggal kemampuannya oleh teman yang lain dan juga karena support dari orangtua yang kurang dan juga siswa kurang dalam pengertian kaidah-kaidah dalam menulis.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat bantu yaitu media audiovisual, media tersebut sangat membantu guru saat ingin menerangkan materi-materi karena siswa dapat lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Media Audiovisual juga dapat berguna/dipakai oleh guru karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1) Bagi guru : Guru diharapkan untuk terus meningkatkan media yang digunakan dan guru harus memperhatikan siswa pada tiap peserta didik, lalu libatkan orangtua siswa dalam

perkembangan siswa agar orangtua pun mengetahui perkembangan anaknya.

2) Bagi sekolah : Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi bagi sekolah dan dapat bermanfaat bagi sekolah.

3) Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang terdapat pada penelitian. Dan mengetahui apakah media audiovisual dapat membantu siswa dan guru dalam keterampilan menulis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (S. Wibawa (ed.); Pertama). Penerbit Lakeisha.
- Riadi, B., & Widodo, M. (2022). *PENGANTAR BAHASA INDONESIA* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah* (Pertama). KENCANA.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara*

- Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (A. Resa (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.)). Kharisma Putra Utama Offset.
- Sudirman, I. N. (2021). *MODUL KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI ANAK USIA DINI* (Pertama). Nilacakra.
- Amelia, D. J. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SD Berorientasi Multiple Intellegences* (Pertama). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Emilsa, L., & Guskinda. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 104. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33578/jpflip.v8i1.7556>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3,(1912). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Rinawati, A. (2016). ANALISIS HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Education Reserch and Development*, 86–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.